

Metakognitif sebagai Strategi Belajar Mahasiswa dengan Kemahiran Bahasa Inggris yang Tinggi pada Jurusan Sistem Informasi

Angela Bayu Pertama Sari¹

Nur Amalia Solikhah²

Cindyra Galuh Wardani³

¹²³ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

¹ angela.abp@bsi.ac.id

² nur.nlk@bsi.ac.id

³ cindyra.cyg@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi metakognitif sebagai strategi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa jurusan Sistem Informasi dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi. Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan melibatkan 16 responden, yaitu mahasiswa pada jurusan Sistem Informasi yang mempunyai tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah hasil dari kuesioner terbuka SILL (*Strategy Inventory for Language Learning*) dalam bentuk kata, frase dan kalimat dari respon mahasiswa. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan konten analisis kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada empat strategi metakognitif yang secara menonjol dilakukan dalam praktik belajar bahasa Inggris oleh para responden tersebut. Keempat strategi tersebut memiliki persentase tingkat “sering” dalam pemakaian di atas 80%. Pertama, pembelajar bahasa Inggris mencurahkan perhatian ketika seseorang berbicara bahasa Inggris. Kedua, pembelajar bahasa Inggris mencoba menemukan sebanyak mungkin cara untuk mempraktikkan kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki. Ketiga, pembelajar bahasa Inggris menyadari kesalahan dalam berbahasa Inggris dan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kemampuannya. Keempat, pembelajar bahasa Inggris mengupayakan strategi untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris yang mereka miliki dari konteks di luar kelas. Namun, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan jadwal untuk belajar bahasa Inggris menjadi strategi metakognitif yang jarang diterapkan oleh mahasiswa tersebut yang ditunjukkan dengan persentase “sering” hanya 6%. Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel responden agar lebih representatif.

Kata Kunci: *Strategi Belajar, Metakognitif, Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai peluang bagi munculnya industri-industri baru yang mungkin tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Bahkan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) memaparkan potensi ekonomi digital Indonesia akan mencapai \$124 miliar pada tahun 2025 (Oswaldo, 2022). Pada masa globalisasi sekarang ini, kondisi persaingan pasar kerja menjadi sangat kompetitif. Penguasaan bahasa Inggris juga menjadi salah satu sarana untuk memungkinkan seseorang berpartisipasi dan bersaing hingga mampu mendapatkan posisi yang baik dalam kehidupan profesional.

Namun begitu, hal ini tidak mendapat banyak perhatian. Meski sudah diimplementasikan dalam kurikulum pengajaran pada sebagian besar institusi

pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris seringkali menjadi ilmu yang mudah dilupakan oleh sebagian besar peserta didik. Belum lagi kemampuan bahasa, tidak jarang kelas bahasa Inggris menjadi rutinitas belajar yang tidak diminati siswa. Untungnya, pengajaran bahasa Inggris saat ini mengalami pergeseran fokus pada proses pengajaran di kelas yaitu yang mulanya berpusat pada guru atau dosen dalam memegang kendali pengajaran, sekarang pembelajaran lebih berpusat pada para peserta didik dan proses pembelajaran (Yuangga & Sunarsi, 2020). Sejumlah penelitian telah menyelidiki karakteristik dan strategi belajar dalam upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih mandiri (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Strategi belajar tersebut berperan signifikan sebagai sarana untuk mewujudkan otonomi pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Nurvrita, 2020).

Kajian-kajian yang menganalisis pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing menyarankan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam mempelajari bahasa Inggris adalah dengan memaksimalkan strategi belajar. Berbagai penelitian pun telah dilakukan dan hasilnya sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika dkk. di tahun 2019 (Sartika et al., 2019) di SMAN 2 Jember dengan 40 responden menunjukkan bahwa siswa dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi melakukan keenam macam strategi belajar dalam frekuensi yang cukup tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi metakognitif adalah strategi yang paling sering digunakan. Lain dengan penelitian ini, konteks pengajaran dari penelitian ini adalah bukanlah bahasa Inggris di jenjang SMA namun pada jenjang pendidikan diploma tiga.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tahrudin di tahun 2021 (Tahrudin, 2021) Penelitian yang dilakukan di Universitas PGRI Palembang dengan mengambil 25 responden. Hasil penelitian menekankan bahwa strategi sosial adalah strategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memotret pengajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi, namun ada perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan hanya memotret mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi saja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Gerami & Baighlou di tahun 2011 (Gerami & Baighlou, 2011) dengan konteks pengajaran bahasa Inggris di negara Iran. Penelitian dengan 588 responden tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi menggunakan keenam strategi yang ada dan strategi metakognitif menjadi strategi yang paling sering digunakan. Perbedaan penelitian tersebut adalah di Iran, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua, sedangkan di Indonesia bahasa Inggris menjadi bahasa asing dalam pengajaran bahasa.

Oxford dalam (Rachman, 2020) mengemukakan definisi yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yaitu sebuah tindakan spesifik yang dilakukan oleh pembelajar untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih efektif, mudah, cepat, menyenangkan dan dapat ditransfer ke situasi baru. Salah satu pengelompokan strategi belajar adalah strategi tidak langsung. Menurut (Sartika et al., 2019) strategi tidak langsung meliputi strategi metakognitif, afektif dan strategi sosial. Strategi metakognitif memungkinkan siswa untuk mengontrol pembelajaran mereka sendiri dan memusatkan dan menyusun pembelajarannya, merencanakan kegiatan dan mengevaluasi progres belajar mereka sendiri.

Strategi metakognitif mencakup pemetaan pola pikir dalam meraih target belajar yang dimulai dari tahapan apa yang sudah diketahui, belum diketahui, bagaimana dan cara apa yang belum diketahui. Selain itu, strategi belajar metakognitif merupakan hal yang signifikan karena mampu dalam mengarahkan proses belajar menjadi lebih

terstruktur dan sistematis. Beberapa penelitian pun telah berhasil membuktikan hal tersebut dengan melaporkan bahwa penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu mendukung dan meningkatkan penguasaan berbahasa (Rochmawati & Sukma, 2018) (Teng, 2020).

Dari kajian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti mencermati bahwa belum ditemukan penelitian yang mengulas mengenai strategi belajar Metakognitif mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi dan memfokuskan jurusan studi dari responden, dalam hal ini Sistem Informasi. Oleh karenanya, penelitian yang akan dilakukan dirasa perlu untuk digali lebih mendalam.

Untuk mengoptimalkan strategi belajar bahasa Inggris, maka dalam penelitian ini mahasiswa jurusan Sistem Informasi dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi dalam kelas bahasa Inggris akan menjadi subjek dari penelitian ini. Mahasiswa dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi dapat memanfaatkan strategi belajarnya secara maksimal sehingga dirinya mampu untuk menunjukkan hasil belajar dan kemampuan praktik yang memuaskan dalam mata kuliah bahasa Inggris. Ada dua masalah yang akan digali dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi belajar metakognitif apa yang sering dilakukan oleh para mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi?
2. Strategi belajar metakognitif apa yang jarang dilakukan oleh para mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi?

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu berkontribusi sebagai sumber referensi untuk para mahasiswa dalam memaksimalkan strategi belajar. Selain itu, hasil penelitian ini ke depannya diharapkan untuk menyumbang formulasi baru dalam bidang pengajaran bahasa Inggris yang sejalan dengan strategi belajar mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memeriksa sebuah fenomena dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian (Purwanto, 2022). Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkap strategi belajar yang digunakan oleh para mahasiswa berprestasi pada jurusan Sistem Informasi.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi dari kelas bahasa Inggris pada jurusan Sistem Informasi. Dalam penelitian ini dilakukan *purposive sampling* dengan cara melakukan tes diagnostik pada awal semester untuk menentukan penguasaan bahasa Inggris dari mahasiswa dan mendapatkan data mahasiswa yang berprestasi. Penelitian ini dilakukan pada dua institusi yaitu Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Kabupaten Banyumas dan Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Kota Yogyakarta. Berikut merupakan daftar kampus dan lokasinya.

Peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data secara rinci dan akurat, mencatat peristiwa yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dari peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut. Dengan begitu, observasi menjadi suatu alat pembuktian atau *re-checking* terhadap data yang diperoleh pada tahapan sebelumnya (Arifin, 2020). Peneliti pada

proses observasi pada penelitian ini berupaya untuk mengoptimalkan data yang terkait mengenai performa dari mahasiswa-mahasiswa berprestasi pada kelas bahasa Inggris di Universitas Bina Sarana Informatika kampus kabupaten Banyumas dan kota Yogyakarta.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner Inventori Strategi Pembelajaran Bahasa (*Strategy Inventory of Language Learning –SILL*) versi 7.0 yang direkomendasikan oleh Oxford di tahun 1990 (Yulian, 2020).

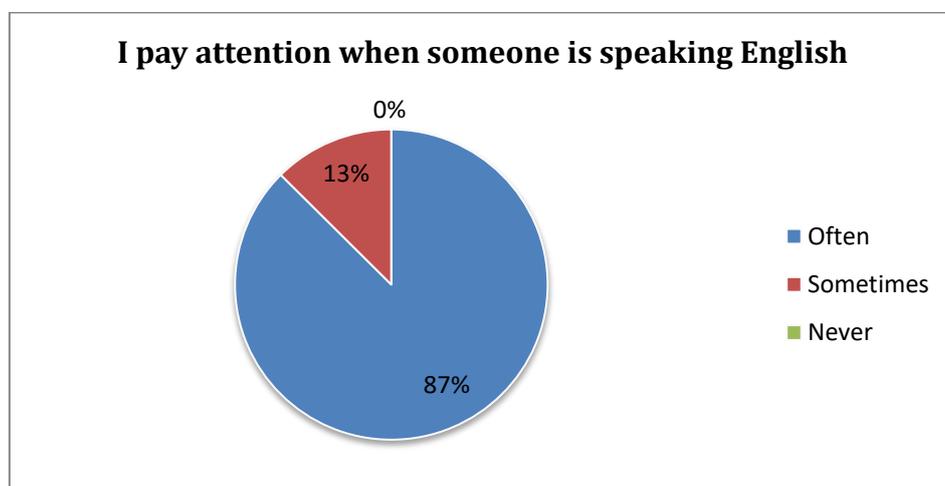
Hasil

Gambaran Umum Mahasiswa dengan Kemahiran Bahasa Inggris yang Tinggi pada Jurusan Sistem Informasi

Bagian awal kuesioner dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi pribadi siswa seperti jenis kelamin, usia dan tahun belajar bahasa Inggris. Data menunjukkan delapan siswa perempuan dan delapan siswa laki-laki terlibat dalam penelitian ini. Rentang usianya berkisar antara 19-23 tahun, namun yang mengejutkan, terdapat satu responden yang berusia 43 tahun. Semua responden belajar bahasa Inggris selama enam tahun sebelum mereka masuk universitas. Seluruh responden adalah pembelajar berkemampuan bahasa Inggris tinggi yang dipilih berdasarkan nilai tes dosen bahasa Inggris dan penilaian kelas bahasa Inggris.

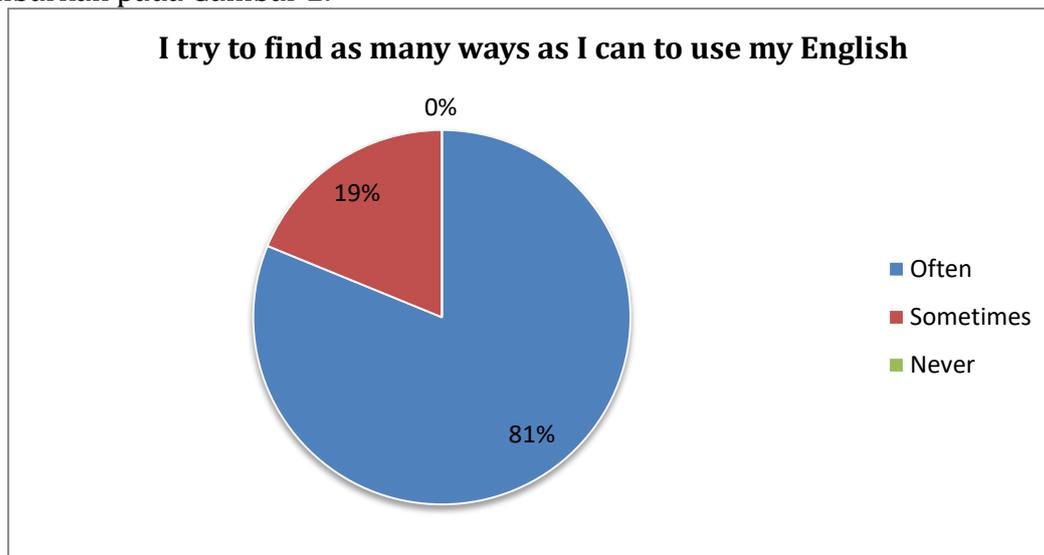
Strategi Metakognitif yang Paling Sering Digunakan oleh Mahasiswa dengan Kemahiran Bahasa Inggris yang Tinggi

Data yang diperoleh dari kuesioner *SILL* (*Strategy Inventory of Language Learning*) menunjukkan bahwa ada empat macam strategi belajar metakognitif yang paling sering digunakan oleh para mahasiswa dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi pada jurusan Sistem Informasi. Keempat strategi tersebut mempunyai persentase di atas 80% pada tingkat intensitas “sering” pada penggunaan strategi belajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Strategi pertama yang paling sering digunakan adalah “*I pay attention when someone is speaking English.*” 88% persen responden mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan strategi metakognitif dengan memberikan perhatian ketika seseorang berbicara dengan bahasa Inggris. Data tersebut ditunjukkan pada Gambar1.



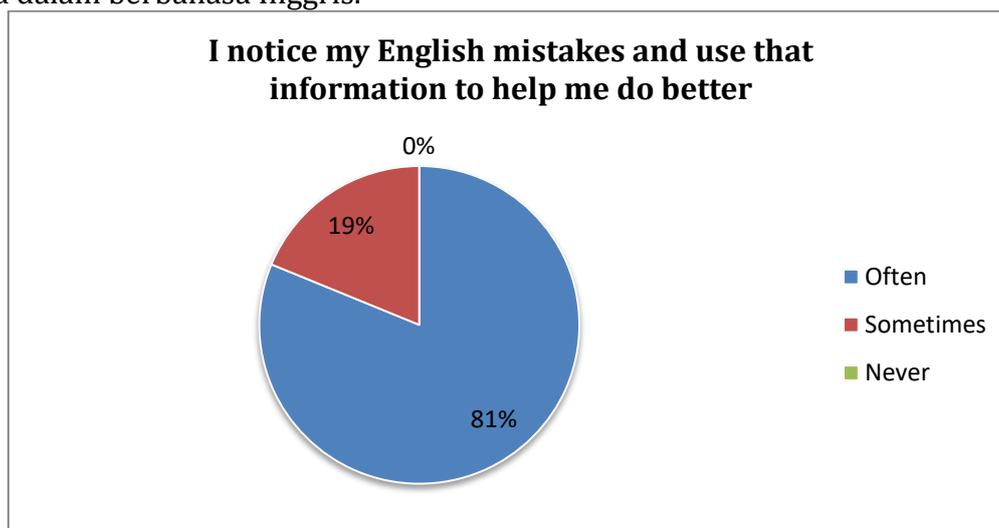
Gambar 1. Strategi Metakognitif “*I pay attention when someone is speaking English*”

Selanjutnya, Gambar 2,, Gambar 3 dan Gambar 4 menggambarkan bahwa 81% dari responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan ketiga jenis strategi metakognitif dengan intensitas yang sama. Yang pertama adalah *"I try to find as many ways as I can to use my English."* 81% mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi pada jurusan Sistem Informasi memberikan informasi bahwa mereka berupaya untuk mencari berbagai macam kesempatan dan cara sehingga mereka bisa mempraktikkan bahasa Inggris yang sudah mereka pelajari. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data tersebut digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Strategi Metakognitif *"I try to find as many ways as I can to use my English"*

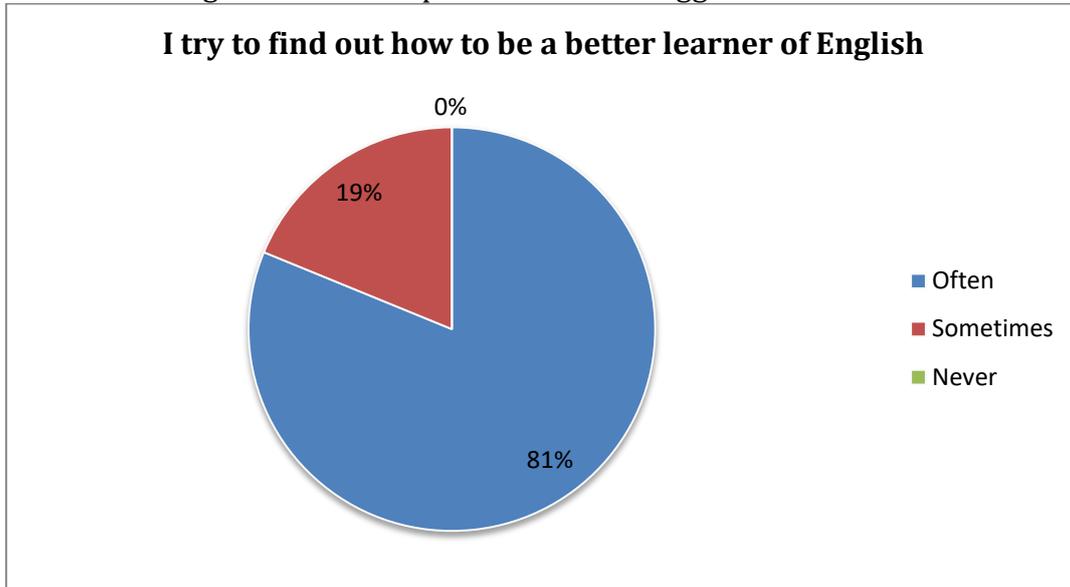
Gambar 3 memberikan gambaran bahwa 81% responden menggunakan strategi metakognitif yaitu *"I notice my English mistakes and use that information to help me do better."* Para mahasiswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang tinggi memperhatikan kesalahan mereka dalam berbahasa Inggris serta menggunakan hasil evaluasi dan refleksi terhadap kesalahan tersebut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris.



Gambar 3. Strategi Metakognitif *"I notice my English mistakes and use that information to help me do better"*

Gambar 4 menggambarkan hasil bahwa strategi belajar keempat yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi jurusan Sistem

Informasi adalah “*I try to find out how to be a better learner of English.*” 81 % responden sering melakukan strategi belajar tersebut dengan mencari berbagai macam cara dan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.



Gambar 4. Strategi Metakognitif “*I try to find out how to be a better learner of English*”

Strategi Metacognitif yang Paling Jarang Digunakan oleh Mahasiswa dengan Kemahiran Bahasa Inggris yang Tinggi

Data yang diperoleh dari kuesioner SILL mengungkapkan bahwa strategi metakognitif yang paling jarang digunakan oleh mahasiswa dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi adalah “*I plan my schedule so I will have enough time to study English.*” Kegiatan merencanakan kegiatan untuk belajar bahasa Inggris sangat jarang dilakukan oleh para responden. Hanya 6% dari responden yang menyatakan sering melakukannya, 19 % menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukannya dan 75 % menyatakan bahwa mereka kadang-kadang melakukan perencanaan kegiatan untuk belajar bahasa Inggris tersebut. Gambaran dari hasil penelitian tersebut tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Strategi Metakognitif “*I plan my schedule so I will have enough time to study English*”

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 strategi metakognitif yang sering digunakan oleh 16 responden yang merupakan mahasiswa jurusan Sistem Informasi dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi. Tingkat penggunaan dari keempat strategi tersebut tergolong tinggi karena mencapai persentase melebihi 80% dari pilihan “sering/*often*”. Sedangkan untuk strategi metakognitif yang paling jarang digunakan ada 1 strategi. Strategi tersebut masuk kedalam kategori jarang dengan persentase “kadang-kadang/*sometimes*” 75% dan “tidak pernah/*never*” 19%.

Empat Strategi Metakognitif yang Paling Sering Digunakan oleh Mahasiswa dengan Kemahiran Bahasa Inggris yang Tinggi

“I pay attention when someone is speaking English.” “Saya mencurahkan perhatian saat seseorang berbicara bahasa Inggris” adalah strategi pembelajaran bahasa yang masuk dalam golongan strategi metakognitif (Lavasani & Faryadres, 2011). Mencurahkan perhatian terhadap kalimat, kata-kata ataupun unsur bahasa yang digunakan seseorang dan memperhatikan unsur bahasa baru yang dijumpai dapat mendukung pembelajar bahasa Inggris dalam membentuk hubungan kognitif yang memperkuat retensi memori. Penggunaan tipe strategi metakognitif pada jenis ini mengindikasikan bahwa seseorang tergolong pada pembelajar aktif yang memperhatikan bahasa secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajar pasif. Kemampuan dalam memfokuskan perhatian dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara berlatih, dan para pembelajar bahasa Inggris sebaiknya memilih kegiatan yang memudahkan dalam memperhatikan unsur bahasa. Beberapa penelitian terdahulu telah mengulas relasi antara strategi pembelajaran bahasa dan prestasi berbahasa, dalam hal ini termasuk kinerja berbicara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemahiran berbahasa (Altan, 2004).

“I try to find as many ways as I can to use my English.” “Saya mencoba menemukan sebanyak mungkin cara untuk menggunakan bahasa Inggris saya” adalah strategi pembelajaran bahasa efektif yang mampu mendukung para pembelajar dalam mengembangkan kecakapan bahasa Inggris mereka (Arulselvi, 2016). Mempraktikkan bahasa Inggris dalam situasi dan kondisi yang beragam dapat membantu pembelajar meningkatkan keterampilan berbahasanya dan menambah rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Para pendidik juga dapat memberikan stimulasi pendukung kepada para pembelajar dalam mengembangkan strategi ini dengan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam konteks yang beragam, seperti melalui diskusi kelompok, debat, dan presentasi (University of Massachusetts Global, 2023). Oleh karena nilai-nilai positif tersebut, menemukan sebanyak mungkin kesempatan dan cara dalam menggunakan bahasa Inggris adalah strategi pembelajaran bahasa efektif yang mampu mendukung pembelajar meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris.

“I notice my English mistakes and use that information to help me do better.” “Saya menyadari kesalahan bahasa Inggris saya dan menggunakan informasi tersebut untuk membantu saya menjadi lebih baik”. Menyadari dan memperhatikan kesalahan bahasa Inggris serta menggunakan informasi tersebut guna melakukan perbaikan adalah strategi pembelajaran bahasa yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Strategi belajar tersebut termasuk dalam kategori strategi metakognitif, yaitu perilaku atau tindakan yang dipergunakan oleh pembelajar bahasa Inggris untuk menciptakan proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih efektif, mandiri, dan

menyenangkan (Arulselvi, 2016). Strategi ini membutuhkan kesadaran akan kesalahan, kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan hasil analisis tersebut guna meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan keterampilan dan kepekaan terhadap kesalahan, pembelajar dapat fokus pada kemampuan bahasa Inggris yang memerlukan perbaikan, yang mengarah pada peningkatan kemahiran bahasa. Para pendidik bahasa Inggris juga mempunyai peran yang krusial dalam membuat para pembelajar bahasa Inggris lebih sadar akan strategi kesadaran akan kesalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik adalah dengan merangkul kesalahan sebagai peluang pembelajaran yang sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan, dan hal ini dapat mengarah pada budaya pembelajaran yang tidak menghakimi akan kesalahan yang diperbuat pada pembelajar bahasa Inggris (Laker, 2023). Oleh karena itu, menyadari kesalahan bahasa Inggris dan menjadikan informasi tersebut untuk peningkatan kemampuan bahasa adalah strategi pembelajaran yang dapat berkontribusi pada peningkatan kecakapan bahasa Inggris dan pengembangan pengetahuan bahasa yang lebih komprehensif.

"I try to find out how to be a better learner of English". "Saya mencoba mencari tahu bagaimana menjadi pembelajar bahasa Inggris yang lebih baik" adalah strategi pembelajaran bahasa yang cukup efektif dalam membantu para pembelajar bahasa Inggris dalam menaikkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang mendukung para pembelajar menjadi pembelajar bahasa Inggris yang lebih baik: mencari sumber belajar secara mandiri, berlatih secara teratur, memberikan fokus pada kelancaran berbahasa dan mengesampingkan kesempurnaan, mempraktikkan bahasa Inggris pada konteks kehidupan nyata, dan berupaya untuk mencari masukan atau umpan balik dari siapapun (Ferlazzo, 2023).

Strategi Metakognitif yang Paling Jarang Digunakan oleh Mahasiswa dengan Kemahiran Bahasa Inggris yang Tinggi

"I plan my schedule so I will have enough time to study English". "Saya merencanakan jadwal saya sehingga saya mempunyai cukup waktu untuk belajar bahasa Inggris" adalah hasil penelitian yang membuktikan bahwa sebagian pembelajar bahasa Inggris tidak menyukai perencanaan jadwal belajar dan berlatih bahasa Inggris. Meskipun pembelajar bahasa Inggris biasanya merasa ragu terkait kegiatan perencanaan jadwal pembelajaran bahasa, perlu bagi mereka untuk mengatasi kekhawatiran tersebut dan memberikan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.

Dengan mencari solusi dari tantangan yang terkait dengan perencanaan jadwal pembelajaran dan praktik bahasa Inggris, para pendidik dan pembelajar bahasa Inggris dapat bersinergi untuk menciptakan situasi pembelajaran bahasa Inggris yang kondusif dan efektif. Pendekatan tersebut mampu membantu menurunkan tingkat ketidaksukaan terhadap perencanaan jadwal dan memberdayakan para pembelajar bahasa Inggris untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris tersebut (University of San Diego, 2023).

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam konteks mahasiswa jurusan sistem informasi dengan kemahiran bahasa Inggris yang tinggi, terdapat empat strategi metakognitif yang paling sering digunakan. Pertama, pembelajar bahasa Inggris mencurahkan perhatian ketika seseorang berbicara bahasa Inggris. Kedua, pembelajar bahasa Inggris mencoba menemukan sebanyak mungkin cara untuk mempraktikkan

kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki. Ketiga, pembelajar bahasa Inggris menyadari kesalahan dalam berbahasa Inggris dan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kemampuannya. Keempat, pembelajar bahasa Inggris mencoba mencari tahu cara-cara untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris yang mereka miliki. Namun, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan jadwal untuk belajar bahasa Inggris menjadi strategi metakognitif yang jarang diterapkan oleh mahasiswa tersebut yang ditunjukkan dengan persentase 6%. Hasil persentase tersebut didapatkan dari keseluruhan data kuesioner yang menunjukkan respons “sering” sebesar 6 %.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas hidayah dan rahmat sepanjang perjalanan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan finansialnya dalam program Penelitian Dosen Yayasan angkatan pertama pada tahun 2023. Komitmen mereka dalam memajukan ilmu pengetahuan dan pendidikan sungguh terpuji.

Daftar Pustaka

- Altan, M. Z. (2004). Nationality and language learning strategies of ELT-Major University Students. *Asian EFL Journal*, 6(2), 1–11.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Arulsevi, M. E. (2016). Learning Strategy Training in English Teaching. *I-Manager's Journal on English Language Teaching*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26634/jelt.6.1.4805>
- Ferlazzo, L. (2023). *The Six Most Effective Instructional Strategies for ELLs—According to Teachers*. <https://www.edweek.org/teaching-learning/opinion-the-six-most-effective-instructional-strategies-for-ells-according-to-teachers/2021/06>
- Gerami, M. H., & Baighlou, S. M. G. (2011). Language learning strategies used by successful and unsuccessful Iranian EFL students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1567–1576. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.399>
- Laker, B. (2023). *Embrace Mistakes to Build a Learning Culture*. <https://sloanreview.mit.edu/article/embrace-mistakes-to-build-a-learning-culture/>
- Lavasani, M. G., & Faryadres, F. (2011). Language learning strategies and suggested model in adults processes of learning second language. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 191–197. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.072>
- Nurvrita, A. S. (2020). Otonomi Pembelajaran Bahasa Inggris Kampus Merdeka – Merdeka Belajar. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 107–126. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.282>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- Oswaldo, I. G. (2022). *Persaingan Dunia Kerja Makin Ketat, Bagaimana Biar Nggak Tergilas?* Detikfinance.
- Purwanto, M. B. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahasiswa Politeknik Darussalam. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.658>
- Rachman, S. A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Unm. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Kependidikan*, 4(2), 150. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i2.13686>
- Rochmawati, L., & Sukma, M. M. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendengarkan. *Jurnal Penelitian*, 3(2), 15–24. <https://lib.unnes.ac.id/17153/1/1201408017.pdf>
- Sartika, D. H. M., Santihastuti, A., & Wahjuningsih, E. (2019). The Learning Strategies Used by EFL Students in Learning English. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.15408/ijee.v6i1.12111>
- Tahrin, T. (2021). Strategi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i2.993>
- Teng, F. (2020). Tertiary-level students' English writing performance and metacognitive awareness: A group metacognitive support perspective. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(4), 551–568. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1595712>
- University of Massachusetts Global. (2023). *Innovative strategies for teaching English language learners*. <https://www.umassglobal.edu/news-and-events/blog/innovative-strategies-for-english-language-learners%0D>
- University of San Diego. (2023). *11 Essential Strategies for Teaching English Language Learners [For Any Teacher]*. <https://pce.sandiego.edu/11-essential-strategies-for-teaching-english-language-learners-for-any-teacher/>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19 Kharisma. *Jurnal Guru Kita*, 4(3), 11–19.
- Yulian, R. R. (2020). Implementasi Aktifitas Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas 8 Pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pendidikan*.